

Menghidupkan Semangat Sumpah Pemuda di Kalangan Milenial

Latar Belakang Lahirnya Sumpah Pemuda

Dabulon.simsa.id, Senin (28/10/2024). Sumpah Pemuda lahir dari perjuangan panjang pemuda Indonesia yang ingin menyatukan berbagai suku, budaya, dan bahasa di Nusantara untuk melawan penjajahan. Pada awal abad ke-20, Indonesia masih terpecah-pecah dalam berbagai wilayah dengan beragam kepentingan, sehingga kekuatan rakyat dalam melawan penjajah Belanda tidak terkoordinasi dengan baik. Perpecahan ini menyebabkan lemahnya posisi bangsa Indonesia di hadapan kekuatan kolonial yang sudah sangat terorganisir.

Dalam situasi tersebut, muncul kesadaran nasional di kalangan pemuda Indonesia yang dipicu oleh beberapa faktor berikut:

1. **Kebangkitan Organisasi Pemuda** Pada awal 1900-an, berbagai organisasi pemuda mulai bermunculan, seperti Budi Utomo (1908), Tri Koro Dharmo, Jong Java, Jong Celebes, Jong Sumatera, Jong Ambon, dan lainnya. Organisasi-organisasi ini menjadi wadah bagi pemuda dari berbagai daerah untuk belajar, berdiskusi, dan berbagi ide mengenai kemerdekaan Indonesia. Mereka menyadari bahwa meskipun memiliki latar belakang budaya berbeda, mereka memiliki tujuan yang sama: membebaskan Indonesia dari penjajahan.
2. **Pengaruh Pendidikan Barat** Pemerintah kolonial Belanda membuka akses pendidikan bagi kalangan pribumi terpilih, yang justru meningkatkan kesadaran pemuda akan pentingnya persatuan dan kebebasan. Mereka mendapat wawasan dari dunia luar tentang hak asasi manusia, kemerdekaan, dan nilai-nilai demokrasi. Pendidikan ini memberi bekal intelektual bagi pemuda Indonesia dan menumbuhkan semangat nasionalisme.
3. **Perkembangan Media Massa** Surat kabar dan majalah mulai digunakan sebagai alat untuk menyebarkan gagasan nasionalisme. Beberapa media seperti *Douwes Dekker* yang mendirikan *De Expres* dan *Soewara Pemuda* menjadi tempat bagi pemuda untuk menyuarakan aspirasi dan menyebarkan gagasan kemerdekaan. Media massa ini

memungkinkan terjadinya komunikasi antarorganisasi pemuda yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia.

4. **Pertemuan dan Kongres Pemuda** Kesadaran bahwa persatuan adalah kunci kemerdekaan Indonesia terus berkembang hingga tercapai puncaknya dalam Kongres Pemuda II yang berlangsung pada 27-28 Oktober 1928 di Batavia (sekarang Jakarta). Kongres ini dihadiri oleh berbagai organisasi pemuda dari berbagai daerah dan latar belakang budaya. Mereka membahas dan merumuskan komitmen bersama untuk memperjuangkan Indonesia yang bersatu.
5. **Krisis dan Penindasan di Bawah Penjajahan** Kondisi rakyat yang tertindas dan mengalami kesulitan ekonomi, sosial, dan politik akibat penjajahan, membuat pemuda semakin tergerak untuk memperjuangkan persatuan. Penindasan oleh Belanda hanya dapat dihentikan melalui kemerdekaan yang diperjuangkan oleh seluruh rakyat Indonesia.

Puncak Lahirnya Sumpah Pemuda

Pada Kongres Pemuda II, pada tanggal 28 Oktober 1928, tercetuslah Sumpah Pemuda yang berisi tiga ikrar:

1. Bertanah air satu, tanah air Indonesia;
2. Berbangsa satu, bangsa Indonesia;
3. Berbahasa satu, bahasa Indonesia.

Sumpah Pemuda inilah yang akhirnya menginspirasi rakyat Indonesia untuk bersatu melawan penjajahan, dan menjadi landasan kuat bagi gerakan kemerdekaan yang semakin terorganisir hingga Proklamasi Kemerdekaan pada 17 Agustus 1945.

Sumpah Pemuda, yang diperingati setiap tanggal 28 Oktober, adalah tonggak sejarah perjuangan Pemuda Indonesia untuk meraih kemerdekaan. Tiga ikrar dari peristiwa ini: bertanah air satu, berbangsa satu, dan berbahasa satu, Indonesia, menjadi landasan kuat bagi persatuan nasional. Di tengah era globalisasi, semangat ini perlu terus ditanamkan di kalangan generasi milenial agar nilai-nilainya tidak hanya menjadi kenangan sejarah, tetapi terus hidup dan memberikan dampak nyata. Pemuda milenial, sebagai bagian terbesar dari populasi saat ini, memiliki peran strategis dalam menjaga persatuan bangsa dan mendorong kemajuan Indonesia. Artikel ini mengulas

pentingnya menghidupkan semangat Sumpah Pemuda di kalangan milenial sebagai upaya menjaga identitas dan persatuan bangsa. Dengan mengenali peran mereka, para pemuda bisa menjadi garda terdepan dalam membawa perubahan positif di era globalisasi.

Mengapa Semangat Sumpah Pemuda Penting Bagi Milenial?

Di era yang penuh perubahan, generasi milenial menghadapi tantangan besar, mulai dari derasnya arus informasi global hingga berbagai krisis sosial dan lingkungan. Semangat persatuan dari Sumpah Pemuda menjadi pengingat bahwa Indonesia dapat mencapai lebih banyak ketika seluruh elemen masyarakat bersatu. Nilai persatuan dan kebanggaan nasional ini juga sangat penting untuk menghadapi pengaruh budaya asing yang berpotensi melemahkan identitas bangsa.

Langkah Menghidupkan Semangat Sumpah Pemuda di Kalangan Milenial

Untuk menumbuhkan semangat Sumpah Pemuda di kalangan generasi muda, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:

1. **Edukasi Sejarah yang Kreatif dan Interaktif** Pembelajaran sejarah tentang Sumpah Pemuda perlu dilakukan dengan cara yang kreatif dan interaktif. Misalnya, membuat konten digital yang memaparkan kisah-kisah inspiratif para tokoh pemuda masa lalu, atau menggelar pameran sejarah interaktif yang diintegrasikan dengan teknologi VR (virtual reality). Dengan pendekatan ini, milenial bisa memahami dan merasakan semangat persatuan yang telah dibangun sejak dahulu.
2. **Pemanfaatan Media Sosial sebagai Platform Nasionalisme** Media sosial adalah alat yang kuat untuk menyebarkan semangat kebangsaan di kalangan milenial. Kampanye Sumpah Pemuda melalui tagar seperti #BersatuDalamKebhinnekaan atau #MilenialCintaIndonesia bisa menggalang keterlibatan pemuda dalam menyuarakan kecintaan mereka terhadap tanah air. Konten yang menampilkan ragam budaya Indonesia, kisah tokoh pemuda inspiratif, atau karya seni lokal dapat memperkuat rasa kebanggaan nasional di kalangan anak muda.
3. **Mengadakan Kegiatan Kolaboratif Berbasis Kebangsaan** Kegiatan-kegiatan seperti diskusi kebangsaan, lomba karya tulis dengan tema persatuan, atau festival seni budaya

daerah dapat membantu memperkuat rasa kebersamaan antarmuda. Organisasi kepemudaan dapat menjadi motor penggerak dalam menciptakan ruang kolaboratif ini, di mana anak muda dari berbagai latar belakang dapat bertemu, berdiskusi, dan saling belajar.

4. **Mendorong Pemuda sebagai Agen Perubahan Sosial** Perubahan sosial yang positif bisa dimulai dari gerakan pemuda. Terlibat dalam aksi lingkungan, kegiatan sosial, atau proyek pembangunan desa adalah cara efektif bagi milenial untuk berkontribusi nyata. Ketika milenial dapat melihat dampak dari kerja sama dan persatuan, mereka akan lebih mudah merasakan dan memahami esensi dari Sumpah Pemuda.
5. **Menjunjung Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional** Bahasa Indonesia adalah salah satu simbol persatuan yang harus dijaga dan dikembangkan. Melalui kampanye literasi digital dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik di media sosial, pemuda dapat menguatkan identitas nasional. Mendorong anak muda untuk menghargai karya sastra lokal atau film-film berbahasa Indonesia dapat menjadi langkah awal untuk menjaga dan melestarikan bahasa sebagai kebanggaan bangsa.

Peran Pemuda Milenial dalam Mengisi Semangat Sumpah Pemuda

Pemuda milenial, dengan keunikan mereka dalam berpikir kreatif, terbuka terhadap perubahan, dan melek teknologi, memiliki peran penting dalam mengisi semangat Sumpah Pemuda. Berikut adalah peran yang bisa mereka lakukan:

- **Menjadi Penggerak Ekonomi Kreatif;** Milenial yang bergerak di bidang ekonomi kreatif dapat membawa produk lokal Indonesia ke pasar global, mengangkat kekayaan budaya, dan menjaga nilai-nilai tradisional. Dengan mengembangkan bisnis atau proyek sosial berbasis kebudayaan lokal, mereka ikut memajukan ekonomi bangsa dan membangkitkan kebanggaan nasional.
- **Mewujudkan Pendidikan Inklusif dan Pemberdayaan Pemuda;** Generasi muda dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, baik dengan terlibat sebagai pengajar di daerah terpencil atau melalui gerakan literasi. Dengan membuka akses bagi sesama pemuda untuk belajar dan berkembang, mereka membantu menciptakan generasi yang cerdas, tangguh, dan berintegritas.

- **Membangun Kesadaran Sosial dan Kepedulian Lingkungan;** Milenial bisa menjadi penggerak perubahan dalam isu-isu sosial seperti kesetaraan, pemberantasan kemiskinan, dan pelestarian lingkungan. Gerakan pemuda untuk kebersihan lingkungan, penanaman pohon, atau pengurangan sampah plastik adalah contoh konkret peran pemuda dalam melindungi alam Indonesia.
- **Mendorong Inovasi Teknologi yang Memajukan Bangsa;** Pemuda milenial yang memiliki pengetahuan teknologi dapat berkontribusi dalam menciptakan inovasi yang mendukung pembangunan Indonesia. Misalnya, dengan mengembangkan aplikasi untuk pendidikan atau layanan kesehatan, mereka membantu mempercepat kemajuan bangsa dan memperluas akses bagi masyarakat yang membutuhkan.

Kesimpulan

Menghidupkan semangat Sumpah Pemuda di era modern adalah tantangan sekaligus kesempatan bagi milenial untuk memperkuat identitas dan persatuan bangsa. Dengan mengenali peran mereka dan terus berupaya mengisi nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-hari, pemuda milenial bisa menjadi pilar utama yang menjaga persatuan dan memajukan Indonesia. Melalui kreativitas, keterbukaan, dan semangat gotong royong, mereka memiliki potensi besar untuk menjadikan Indonesia lebih sejahtera, maju, dan berdaya saing di kancah global.